

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Berawal dari keinginan untuk menjadi pribadi dan orang tua yang baik serta berguna bagi masyarakat, Ibu Hj. Rusifah rajin mengikuti berbagai training dan seminar. Salah satu seminar yang diikuti oleh ibu Hj. Rusifah adalah yang dilaksanakan *Entrepreneur University* Banjarmasin dengan pembicara Ippho Santosa seorang pakar otak anak yang mengarang banyak buku best seller. Pada lampiran III informasi mengenai sejarah singkat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah PAUD Sang pemimpin untuk memudahkan pembaca.

Perkembangan baik setiap tahun demi tahun selanjutnya pihak Yayasan Sami Al Rasyid menjalin kerjasama dengan Ibu Diah Litasari, S,Pd penemu metode KUBACA, dan Prof. Daniel M. Rosyid, PhD seorang Praktisi Pendidikan dari Surabaya dari kerjasama ini KB-TK-TPA Khalifah berganti nama menjadi Sang Pemimpin. Setelah berganti nama menjadi PAUD Sang Pemimpin di tahun keempat yayasan telah memiliki 9 kelas/ruangan belajar dengan fasilitas full ac serta arena bermain anak yang sangat menyenangkan serta fasilitas-fasilitas lain yang akan terus bertambah dari pihak yayasan.

Tahun 2010 untuk mewujudkan cita-cita akan tugas dan tanggung jawab, bangunan direhab dijadikan KB/TK/TPA Sang Pemimpin. PAUD Terpadu Sang Pemimpin kota Banjarmasin merupakan lembaga PAUD yang berprestasi dengan

bukti mendapatkan penghargaan beserta predikat juara pertama di sebuah perlombaan “PAUD berprestasi tingkat kota Banjarmasin dan tingkat provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013”.¹

Gambar berikut merupakan keadaan PAUD Sang Pemimpin di ambil pada bulan september 2021.



2. Lokasi PAUD Sang Pemimpin Banjarmasin

- a. Alamat : Jl. Keramat Raya No. 1 RT. 16 Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, (akta Notaris nomor: C-53-Th 1993 tanggal 9 maret 1993)
- b. Nama Sekolah : PAUD Terpadu Sang Pemimpin (KB, TK, TPA)
- c. Awal Berdiri : 1 Mei 2010
- d. Yayasan : Yayasan Sami Al-Rasyid
- e. Status : Swasta

¹Arsip Dokumen PAUD Sang Pemimpin, Profil Umum Sekolah, Banjarmasin: Kantor Sekolah Sang Pemimpin, 2021-2022.

Pengelola operasional diserahkan kepada yayasan sami' Al Rasyid sesuai dengan izin dari Dinas Pendidikan Kota:

No. 800/434/PAUDNI/Dipendik/2019 (TK)

No. 800/436/PAUD/Dipendik/2019 (KB)

No. 800/436/PAUDNI/Dipendik/2019 (TPA)

NPSN. No. 30314377 (TK)

NPSN. No. 69870269 (KB)

NPSN. No. 69870275 (TPA)

SK.MENKOMHAM Nomor AHU-0008310.AH.01.04.Tahun 2015

3. Kepala Sekolah saat ini di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Ibu Hj. Bastiah adalah kepala sekolah di PAUD Sang Pemimpin menjabat awal tahun 2013 hingga sekarang.

- a. Nama : Hj. Basitah, M.Pd
- b. NIP : 196412301994032002
- c. Pangkat/Gol : Pembina/ IV/a
- d. Tempat/Tanggal/Lahir : Banjarmasin, 30 Desember 1964
- e. Pendidikan Terakhir : S2 Manajemen Pendidikan
- f. Mulai Bekerja : 02 Januari 2013
- g. TMT PNS : 03 Maret 1994
- h. Alamat Rumah : Jl. Veteran Gg. Keluarga No. 25 Rt. 22 Kel. Sei. Bilu Kec. Banjarmasin Timur
- i. No Hp : 081256361363

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Sang Pemimpin

Semboyan PIAUD Sang Pemimpin jujur, berani, cerdas berikut adalah visi, misi, dan tujuannya antara lain:

a. Visi

Jujur, Berani dan Cerdas Taman Belajar Karakter

b. Misi

- 1) Mengenal dan menumbuhkembangkan karakter dan bakat anak
- 2) Menyiapkan warga negara muda yang sehat dan produktif
- 3) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses belajar
- 4) Mengembangkan layanan PAUD yang bermutu, transparan dan akuntabel

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dilaksanakan dalam proses pendidikan untuk mencapai kecerdasan yang berkualitas sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai dasar karakter dan bakat anak melalui pembiasaan-pembiasaan
- 2) Menjadikan generasi yang berakhlak mulia
- 3) Melatih anak agar terbiasa sholat
- 4) Membiasakan anak berbusana muslim/muslimah

5. Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Sang Pemimpin Kota Banjarmasin

Jadwal kegiatan normal pembelajaran harian taman kanak-kanak Sang Pemimpin Banjarmasin tahun ajaran 2021-2022.

(Senin-Kamis):

Tabel II. Kegiatan belajar mengajar PAUD Sang Pemimpin.

Waktu	Kegiatan
07.30-08.00	Datang pagi bersalaman, siswa/siswi mengisi daftar hadir jurnal pagi dan main bebas dalam ruangan.
08.00-09.00	Kegiatan pembukaan (sesuai SOP), Circle Time I (Semua Kelompok Bergabung), baca surah pendek, doa harian, hapalan hadits dan menyanyi.
09.00-10.30	Kegiatan inti (sesuai SOP), Circle Time II dan masuk sentra (anak <i>moving class</i>).
10.30-10.45	Kegiatan istirahat (sesuai SOP), main bebas diluar, <i>toilet training</i> , cuci tangan dan <i>snack time</i> .
10.45-12.00	Praktek wudhu, praktek sholat dhuha dan menyimak iqra/menyimak latin.
12.00-12.30	Kegiatan penutup (SOP), persiapan pulang, do'a dan salam.

6. Sarana dan Prasana PAUD Sang Pemimpin Kota Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di sekolah dengan staf-staf sekolah tabel berikut menggambarkan perlengkapan sarana dan prasana yang ada di PAUD Sang Pemimpin:

a. Sarana *Outdoor* dan *Indoor* PAUD Sang Pemimpin Banjarmasin

Tabel III. Sarana *outdoor* dan *indoor*.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	2	Baik
2	Perosotan	2	Baik
3	Jungkat-jungkit	3	Baik
4	Mandi Bola	1	Baik
5	Kuda-kudan	4	Baik
6	Balok	50	Baik
7	AC	8	Baik

8	Alas Bermain	20	Baik
9	Kipas Angin	10	Baik
10	Loker Anak	7	Baik
11	Papan Tulis	7	Baik
12	Meja	10	Baik
13	Angklung	30	Baik
14	Drumband	10	Baik

b. Prasana PAUD Sang Pemimpin Banjarmasin

Tabel VI. Prasana PAUD Sang Pemimpin.

No	Jenis	Jumlah ruang	Jumlah ruang baik	Jumlah ruang rusak	Kategori kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang kelas	8	8	-	-	-	-
2	Kantor	1	1	-	-	-	-
3	WC	3	3	-	-	-	-
4	Gudang	1	1	-	-	-	-
5	Dapur	1	1	-	-	-	-
6	Ruang rapat	1	1	-	-	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
8	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
9	Kolam renang	1	1	-	-	-	-
10	Mushola	1	1	-	-	-	-
11	Lapangan upacara	1	1	-	-	-	-

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok Eksperimen

a. Pelaksanaan di kelompok eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 24 hari terhitung mulai tanggal 12 Agustus sampai dengan 8 September 2021.

Pada pembelajaran ketika penelitian ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer saja. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada model pembelajaran di sentra bermain balok yang berkaitan dengan tema dan menggunakan mainan balok. Adapun tema dan sub tema yang diajarkan selama penelitian sesuai berdasarkan kurikulum 2013.

Kegiatan yang dilaksanakan selama masa penelitian adalah tentang kemampuan *critical thinking* anak dalam membangun balok anak kelompok B. Kegiatan yang diberikan untuk kelas eksperimen dibagi menjadi 3 tahap yaitu pretest, treatment dan posttest. Jadi, hasil pada pretest dan posttest dibandingkan apakah terdapat pengaruh hasil belajar atau perbedaan yang signifikan.

Tabel V. Kegiatan kelompok eksperimen PAUD Sang Pemimpin.

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Kamis 19 Agustus 2021	08.20	<i>Pretest</i>
2	Selasa 24 Agustus 2021	08.20	<i>Treatment</i>
3	Selasa 31 Agustus 2021	08.20	<i>Treatment</i>
4	Selasa 7 September 2021	08.20	<i>Treatment</i>
5	Rabu 8 September 2021	08.20	<i>Postest</i>

b. Deskripsi kegiatan di kelompok eksperimen

Deskripsi kegiatan di kelompok eksperimen *pretest*, *treatment*, dan *posttest* dengan menggunakan metode sentra balok meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak rombel 2 akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) *Pretest*

Pada pertemuan pertama guru melakukan pretes pada pembelajaran di sentra balok. Peneliti sebagai pengamat melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai kegiatan membangun balok terhadap kemampuan *critical thinking* anak rombel 2. Berikut gambaran cerita untuk kegiatan *pretest* kelompok eksperimen. Tema, diri sendiri, sub tema, anggota tubuh untuk pretes kelompok eksperimen bermain balok.

a) Kegiatan inti

(1) Mengamati

- (a) Anak melihat gambar yang menerangkan tentang anggota tubuh.
- (b) Anak mengamati bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar dan bermain.

(2) Menanya

- (a) Anak melakukan tanya jawab tentang anggota tubuh
- (b) Anak bertanya tentang cara dan bahan yang digunakan dalam kegiatan.

(3) Mengumpulkan Informasi

- (a) Anak melakukan tanya jawab tentang gambar anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain.
 - (b) Menyebutkan kesamaan bentuk suatu benda dengan yang lainnya berbentuk geometri (pintu=berbentuk segi empat).
 - (c) Membuat bangunan dari balok”rumah sakit, puskesmas.
- (4) Menalar
- (a) Guru mendorong pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak dan mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara berbeda sehingga kaya akan pengalaman.
- (5) Mengomunikasikan
- (b) Setelah media belajar dirapikan guru mengajak anak duduk melingkar dan menyakan pada setiap anak kejadian yang tadi dilakukan.



Gambar diatas merupakan gambar kegiatan awal anak bermain balok saat melakukan penelitian.

Tahun pembelajaran 2020-2021 dunia sedang mengalami wabah virus Covid-19 yang meharuskan seluruh manusia berisolasi diri dari kerumunan orang-

orang banyak karna sifat virus ini menular dan dampaknya pun sangat berisiko kematian. Adapun peraturan saat itu mengharuskan pemberhentian sekolah secara tatap muka bahkan dimana-mana manusia menggunakan masker, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, untuk memutus rantai penyebaran menggunakan jaga jarak. Berikut ini adalah hasil skor awal kemampuan critical thinking anak rombel 2 Sang Pemimpin Banjarmasin.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode sentra bermain balok pada anak-anak menggunakan treatment 1, 2, 3, bahkan *pretest* dan *posttest*, peneliti menyimpulkan, anak kelompok B di PAUD Sang Pemimpin sangat senang apabila waktunya anak akan menggunakan kelas sentra balok terlihat dari pandangan peneliti dengan anak bergembira, bersorak bahkan menanyakan pada bundanya “ayo bunda kita main, bermain balok” kata salah satu anak. Menggunakan pembelajaran metode sentra khususnya balok anak sangat bermain, bergerak aktif serta mampu berkerja sama.

Tabel VI. Nilai *pretest* kelompok eksperimen.

No	Nama	Skor	Nilai
1	Rizqo	8	50,00
2	Adit	5	31,25
3	Ariana	6	37,50
4	Salamah	4	25,00
5	Skyla	5	31,25

2) *Treatment* kelompok eksperimen

Treatment (1) anak membuat bangunan “rumah sakit, klinik THT”, untuk pelakuan 2 treatment lainnya pada kelompok eksperimen “ treatment (2), anak membangun “rumah sakit, klinik gigi, treatment (3), anak membangun “rumah dan ruang keluarga. Berikut penjelasan kegiatan anak saat pelaksanaan kegiatan membuat bangunan dari balok.

a) Kegiatan inti

(1) Mengamati

(a) Anak melihat gambar yang menerangkan tentang rumah sakit, klinik THT, klinik gigi/rumah, tema keluargaku, sub tema anggota keluarga.

(b) Anak mengamati bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar dan bermain.

(2) Menanya

(a) Anak melakukan tanya jawab tentang propesi keluarga.

(b) Anak bertanya tentang cara dan bahan yang digunakan dalam kegiatan.

(3) Mengumpulkan Informasi

(a) Menggambar lingkungan rumah sakit dan propesi keluarga.

(b) Mengelompokkan benda-benda yang berbentuk ruang balok, kubus dan kerucut.

(c) Membuat bangunan dari balok bentuk rumah sakit dan pekerjaan keluarga.

(4) Menalar

(a) Guru memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak dan mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara berbeda sehingga kaya akan pengalaman.

(5) Mengomunikasikan

(a) Setelah media belajar dirapikan guru mengajak anak duduk melingkar dan menyakan pada setiap anak kejadian yang tadi dilakukan.

Berikut gambar anak yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran sentra bermain balok pada hari ke tiga peneliti melakukan penelitian.



3) *postest*

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) taman kanak-kanan Sang Pemimpin kota Banjarmasin kelompok B rombel 2 membangun rumah, tema keluargaku dengan sub tema profesi anggota keluarga menggunakan strategi seling (sentra dan lingkaran) dan Kompetensi dasar yang akan dicapai sebagai berikut.

a). Kegiatan Inti 1 (60 Menit)

(1) Mengamati

- (a) Anak melihat gambar yang menerangkan tentang profesi anggota keluarga.
 - (b) Anak mengamati bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar dan bermain.
- (2) Menanya
- (a) Anak melakukan tanya jawab tentang profesi anggota keluarga.
 - (b) Anak bertanya tentang cara dan bahan yang digunakan dalam kegiatan.
- (3) Mengumpulkan informasi
- (a) Guru menanyakan tentang lingkungan rumah dan profesi keluarga tentang petani.
 - (b) Mengelompokkan benda-benda yang berbentuk ruang balok, kubus, kerucut.
- (4) Menalar
- (a) Guru memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. anak didorong untuk mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang berbeda-beda sehingga kaya dengan pengalamannya.
- (5) Mengomunikasikan

- (a) Setelah media belajar dirapikan guru mengajak anak duduk melingkar dan menanyakan pada setiap anak kejadian tadi yang dilakukan.

Gambar ini menunjukkan kegiatan *postest* anak kelompok eksperimen saat melangsungkan pembelajaran bermain di sentra balok.



Peneliti melakukan penelitian untuk tahapan *postest* seperti sebelumnya, melakukan pengamatan dan guru memulai mengajar dengan pembelajaran metode sentra pada anak-anak untuk membangun bagian balok-balok menjadi bangunan rumah dengan alat, aksesoris dan bahan yang disediakan. *Postest* dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan akhir setiap anak dalam membangun. *Postest* hanya dilakukan satu kali pertemuan peneliti siap memulai observasi pembelajaran saat di mulai dan menyediakan alat instrumen untuk menentukan skor akhir anak.

Tabel VII. Nilai *posttest* kelompok eksperimen.

No	Nama	Skor	Hasil
1.	Rizqo	16	100
2.	Adit	12	75,00
3.	Ariana	16	100
4.	Salamah	13	87,50
5.	Skyla	16	100

2. Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok Kontrol

a. Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 24 hari terhitung mulai tanggal 12 Agustus sampai dengan 8 September 2021.

Pada pertemuan pertama peneliti sebagai observasi melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai kegiatan membangun balok terhadap kemampuan *critical thinking* anak rombel 1. Jumlah kegiatan 5 pertemuan, Kegiatan (*Treatment*) berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan untuk *pretest* 1 pertemuan dan untuk *posttest* 1 pertemuan dilakukan pada hari yang berbeda dan dengan hari kegiatan (*treatment*).

Tabel VIII. Jadwal kegiatan kelompok kontrol.

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Rabu 18 Agustus 2021	08.20	<i>Pretest</i>
2.	Senin 23 Agustus 2021	08.20	<i>Treatment</i>
3.	Senin 30 Agustus 2021	08.20	<i>Treatment</i>
4.	Senin 6 September 2021	08.20	<i>Treatment</i>
5.	Selasa 7 September 2021	08.20	<i>Posttest</i>

b. Deskripsi kegiatan di kelompok Kontrol

Deskripsi kegiatan di kelompok kontrol yang tidak menggunakan perlakuan sama. Treatment pada rombel 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, umumnya anak akan berkegiatan di sekolah untuk bermain balok sendiri anak menggunakan waktu awal datang disuguhkan permainan balok dan mainan lego kegiatan juga dilakukan anak saat jam bermain bebas untuk melatih kemampuan membuat bangunan, sambil menunggu teman berdatangan hingga bermain bersama selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran sesuai kegiatan harinya.

Pertemuan ke 3 Anak kelompok kontrol diberi 1 kali pelaksanaan yang sama yaitu bermain balok dengan model pembelajaran sentra balok selanjutnya kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran sentra balok saat *pretest* dan *posttest* dilakukan 1 kali kegiatan di pembelajaran sentra balok dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak rombel 1 akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) *Pretest*

Pada pertemuan pertama guru melakukan *pretest* pada pembelajaran di sentra balok, peneliti sebagai pengamat untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai kegiatan membangun balok terhadap kemampuan *critical thinking* anak rombel 1.

a). Kegiatan inti

(1) Mengamati

- (a) Anak melihat gambar yang menerangkan tentang anggota tubuh.

(b) Anak mengamati bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar dan bermain.

(2) Menanya

(a) Anak melakukan tanya jawab tentang anggota tubuh.

(b) Anak bertanya tentang cara dan bahan yang digunakan dalam kegiatan.

(3) Mengumpulkan Informasi

(a) Anak melakukan tanya jawab tentang gambar anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain.

(b) Menyebutkan kesamaan bentuk suatu benda dengan yang lainnya berbentuk geometri (pintu=berbentuk segi empat).

(c) Membuat bangunan dari balok”rumah sakit, puskesmas.

(4) Menalar

(a) Guru mendorong pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak dan mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara berbeda sehingga kaya akan pengalaman.

(5) Mengomunikasikan

(a) Setelah media belajar dirapikan guru mengajak anak duduk melingkar dan menyakan pada setiap anak kejadian yang tadi dilakukan.



Gambar diatas adalah saat anak kelompok kontrol berkegiatan belajar dan bermain di sentra balok pertama peneliti melakukan penelitian pada kelompok kontrol yaitu *pretest*.

Tabel IX. Nilai *pretest* kelompok kontrol.

No	Nama	Skor	Nilai
1.	Aqila	6	37,50
2.	Fadil	5	31,25
3.	Olin	5	31,25
4.	Azril	4	25,00
5.	Sharen	4	25,00

2) *Treatment*

Kegiatan yang diberikan untuk kelompok kontrol sesuai dengan RPPM sekolah, kegiatan awal SOP hingga kegiatan inti anak melaksanakan kegiatan jurnal, mengaji, membaca, menulis, menggambar, anak juga bermain lego, masak-masakan dan balok kecil bewarna mainan kelas yang tersedia.



Gambar diatas adalah kegiatan *treatment* yang dilaksanakan oleh kelompok kontrol yang perlakuannya berbeda dengan kelompok eksperimen.

3) *Postest*

Pelakuan postest yang sama diberikan pada kelompok kontrol menggunakan permainan balok bahkan tema, keluargaku sub tema profesi anggota keluarga berikut penjelasan kegiatan akhir kelompok kontrol.

a) Kegiatan Inti 1 (60 Menit)

(1) Mengamati

- (a) Anak melihat gambar yang menerangkan tentang profesi anggota keluarga untuk membangun rumah.
- (b) Anak mengamati bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar dan bermain.

(2) Menanya

- (a) Anak melakukan tanya jawab tentang anggota keluarga.

- (b) Anak bertanya tentang cara dan bahan yang digunakan dalam kegiatan.
- (3) Mengumpulkan informasi
- (a) Anak saat bermain permainan membangun di sentra balok mereka mengelompokkan benda-benda yang berbentuk ruang balok, kubus, kerucut menggunakan balok berbagai bentuk. Selanjutnya anak-anak mengelompokkan bangunan dari balok bentuk rumah dan ruang keluarga. Adapun alat beserta bahannya alas balok, balok berbagai bentuk, aksesoris, keranjang, gambar bentuk bangunan.
- (4) Menalar
- (a) Guru memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. anak didorong untuk mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang berbeda-beda sehingga kaya dengan pengalamannya.
- (5) Mengomunikasikan
- (a) Setelah media belajar dirapikan guru mengajak anak duduk melingkar dan menanyakan pada setiap anak kejadian tadi yang dilakukan.



Berikut gambar kegiatan kelompok kontrol melakukan kegiatan pembelajaran sentra balok pada *postest*.

Tabel X. Nilai Postest Kelompok Kontrol.

No	Nama	Skor	Nilai
1.	Aqila	12	75,00
2.	Fadil	11	68,75
3.	Olin	11	68,75
4.	Azril	9	56,25
5.	Sharen	8	50,00

C. Analisis Data

1. Stasistik Deskriptif

Peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelompok untuk memastikan bahwa responden di kedua kelompok tersebut, baik responden di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda berikut ini adalah hasil data tersebut.

- a. Rata-rata, standar deviasi dan varians data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (*pretest*)

Group Statistics

	Rombel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Bermain Balok	Eksperimen	5	35,0000	9,47859	4,23896
	Kontrol	5	30,0000	5,22913	2,33854

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 30,0000 sedangkan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 35,0000, selisih nilai antara keduanya hanya 5.

- b. Rata-rata, standar deviasi dan varians data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (*postest*).

Group Statistics

	Rombel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Bermain Balok	Eksperimen	5	92,5000	11,18034	5,00000
	Kontrol	5	63,7500	10,26980	4,59279

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 92,50, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 63,75, selisih antara nilai keduanya hanya 28,75 angka.

2. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal, yaitu signifikansinya $> 0,05$, atau sebaliknya data yang akan diuji berdistribusi tidak normal, yaitu signifikansinya $< 0,05$. Dapat diketahui bahwa kalau data yang baik itu data yang normal dalam pendistribusiannya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,49507377
Most Extreme Differences	Absolute	,243
	Positive	,180
	Negative	-,243
Kolmogorov-Smirnov Z		,769
Asymp. Sig. (2-tailed)		,595
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,595 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas *Postest*

Tabel hasil nilai uji normalitas postes:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	,49507377	,31070180
Most Extreme Differences	Absolute	,243	,195
	Positive	,180	,159
	Negative	-,243	-,195
Kolmogorov-Smirnov Z		,769	,617
Asymp. Sig. (2-tailed)		,595	,841
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,841 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Dasar pengambilan keputusan dalam

uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah tidak sama.

a. Uji Homogenitas Dua Variabel *Pretest*

Tabel hasil uji homogen dua variabel *pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Bermain Balok

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,252	1	8	,296

ANOVA

Bermain Balok

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	62,500	1	62,500	1,067	,332
Within Groups	468,750	8	58,594		
Total	531,250	9			

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui nilai untuk Variabel Kemampuan critical thinking adalah 0,296 karena nilai $0,296 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi dari varians yang sama atau homogen.

b. Uji Homogenitas Dua Variabel *Posttest*

Tabel hasil uji homogenitas dua variabel *posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Bermain Balok

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,721	1	8	,421

ANOVA

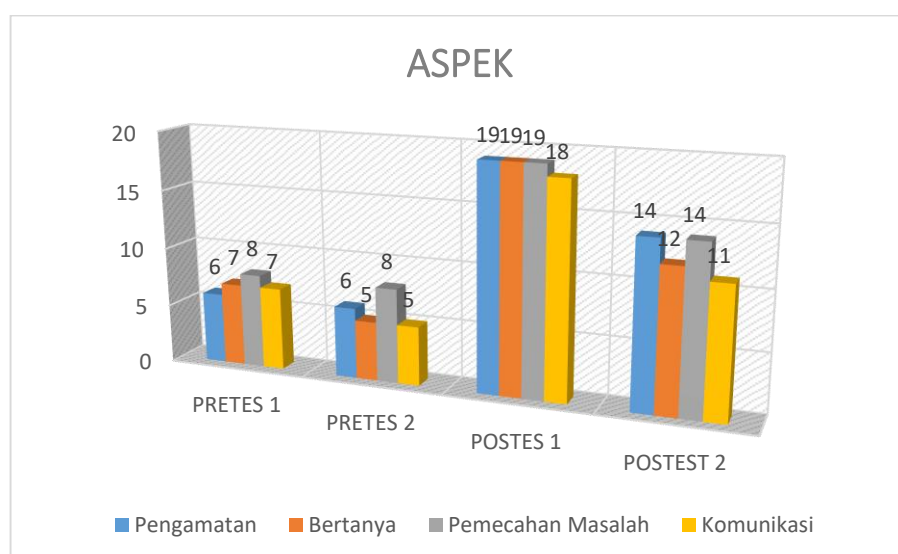
Bermain Balok

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1897,506	1	1897,506	15,020	,005

Bermain Balok	Equal varianses assumed	,032	,862	4,235	8	,003	28,75000	6,78924	13,09399	44,40601
	Equal varianses not assumed			4,235	7,943	,003	28,75000	6,78924	13,07440	44,42560

Berdasarkan analisis pada SPSS 20 uji untuk Uji T menunjukkan nilai signifikan $0,003 < 0.05$, dengan demikian bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan aturan keputusan, jika nilai sig > 0.05 maka H_o diterima, sebaliknya jika nilai sig < 0.05 maka H_a diterima, ada pengaruh yang signifikan dalam kegiatan bermain pada sentra balok dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak kelompok B di PAUD Sang Pemimpin Kota Banjarmasin.

Tabel XI. Diagram perkembangan *critical thinking* anak kelompok B di PAUD Sang Pemimpin Banjarmasin. Rata-rata kemampuan pengamatan, bertanya, pemecahan masalah dan berkomunikasi.



5. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pendekatan sentra balok merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan dengan belajar dan bermain, bukan hanya di sentra balok begitupula kesentra lainnya. Sentra bermain merupakan area kegiatan kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dirancang di dalam atau di luar ruangan karena saat bermain adalah ekspresi tertinggi dari perkembangan manusia utamanya di usia anak dini.

Bermain adalah kegiatan anak lakukan tersedia alat dan bahan sebaliknya tidak ada adapun tujuannya untuk menambah pengetahuan baru selama bermunculannya imajinasi pada anak.

Menurut Montesorri yang merupakan tokoh pendidikan bermain untuk anak usia dini, bermain itu wajar dan penting karena saat itu anak menyerap pengetahuan sekitar lingkungannya dan rancangannya bermain anak selama anak nyaman dan aman menerima kesempatan belajarnya.²

Bermain balok yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menekankan pada aktivitas anak untuk mencapai kemampuannya karena pada kegiatan tersebut anak diberikan stimulus .

Menurut Alison Gopnik dari University of California di Barkeley, anak-anak juga terus mengembangkan teori. Anak-anak menggunakan jenis proses yang sama seperti ilmuwan. Mereka mengarang teori tentang apa yang terjadi di sekitar mereka;

²Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), h. 2.

mereka memeriksa untuk melihat apakah teori-teori itu sesuai dengan apa yang mereka lihat dan apa yang dikatakan orang lain kepada mereka.³

Selanjutnya mereka menguji teori-teori itu dengan mengajukan pertanyaan dan membuat prediksi. Pernyataan ini dapat kita lihat saat anak bermain di sentra bermain balok.

Kegiatan pengamatan anak mengenal bentuk dan ukuran dalam menghubungkan bagian balok, bahkan Anak mampu mengenal, menghubungkan dalam berbagai macam balok dijadikan sebuah bangunan.

Kegiatan bertanya, anak dapat menyampaikan apa yang diketahuinya pada bangunan dan Anak mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan saat kegiatan membangun balok.

Kegiatan pemecahan masalah, anak terampil mengelompokkan bentuk dan ukuran balok dalam membangun dan kegiatan berkomunikasi, anak dapat menyebutkan dan bercerita terkait fungsi dari bangunan yang anak buat, mereka menyebutkan dan bercerita dengan lantang bangunan yang di buat penuh bersemangat.

Pada intinya berpikir kritis adalah pencaharian berkelanjutan unuk pengetahuan yang valid dan dapat diandalkan dalam memandu keyakinan dan tindakan seseorang.

³Ellen Galinsky, *Mind in the Making: the seven essential life skills every child needs*, (New York: HarperCollins Publishers, 2010), h. 209.

Keterampilan berpikir kritis seperti pada umumnya merupakan suatu perkembangan sepanjang masa kanak-kanak dan orang dewasa tetapi penggunaannya juga sesuai porsi usia.

Keterampilan berpikir kritis mengacu pada semua keterampilan butuh fokus untuk mengejar pengetahuan. Hal yang diperlukan untuk pemikir yang kritis adalah pengendalian diri untuk mendefinisikan masalah dan menentuka tujuan, untuk mempertimbangkan cara yang lebih mudah dan untuk mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah menjadi solusi bekerja dan mempengaruhi orang lain dikarnakan muncul pula keterampilan komunikasi.

Anak merupakan tokoh yang ulung terlebih untuk pengalaman barunya, semua anak sangat menyukai permainan dan saat bermain anak terbawa dalam pencarian yang aktif, anak terlena akan dunia permainan itu sendiri secara sadar mereka terbawa disetiap kondisi dan situasi sangat serius. Kegiatan bermain yang anak lakukan dengan spontan juga melibatkan kegiatan fisik dan otak. Oleh karna itu penjelasan diatas merupakan tahapan-tahapan proses adanya berpikir kritis itu sendiri.⁴

Keterampilan berpikir kritis untuk anak usia dini bukan sekedar tentang mempelajari bagaimana informasi yang mereka terima sudah tepat, melainkan anak telah belajar proses bagian permainan pikiran itu sendiri. Dunia global semakin canggih, untuk seseorang memiliki keterampilan-keterampilan tingkat tinggi sangat perlu bertempat dibidangnya, Allah SWT berfirman Quran surah Lukman ayat 15:

⁴ Tom Chatfield, *Berpikir Kritis, panduan berargumen, menganalisis, dan melakukan studi mandiri secara menyakinkan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 10.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Anak merupakan sumber daya manusia sangat istimewa banyak harapan padanya dengan adanya cita-cita menjadikan anak yang berkarakter serta berbudi luhur baik siap untuk menghadapi kehidupannya.⁵ Mengoptimalkan seluruh potensi yang anak-anak miliki sesuai bakat anak sendiri agar ahli dibidang mereka minati dalam menentukan pilihan dimasa depannya menggapai cita-cita mulia.

Menggunakan Uji-T pada penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh dalam model pembelajaran bermain balok dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dengan melakukan pengamatan, informasi, pemecahan masalah dan komunikasi sebagai bahan instrumen penentu pencapaian anak miliki. Hasil Uji-T dalam penelitian menunjukkan Sig. nilai signifikan $0,003 < 0.05$, dengan demikian bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan aturan keputusan, jika nilai sig > 0.05 maka H_o diterima, sebaliknya jika nilai sig < 0.05 maka H_a diterima.

⁵Depertemen Agama, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII* (Semarang: Dapertemen Agama Republik Indonesia, 1990), h. 636-637.